

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kediri merupakan kota menengah dengan luas wilayah 63,404 km² dan masuk dalam Provinsi Jawa Timur. Kota Kediri dikelilingi oleh Kabupaten Kediri dengan batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara Kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Ngasem dan Kecamatan Banyakan; disebelah selatan Kecamatan Kandat dan Kecamatan Ngadiluwih; disebelah timur Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah; disebelah barat Kecamatan Banyakan dan Kecamatan Semen. Kota Kediri berada di jalur transportasi regional yang menghubungkan antara Kota Surabaya dengan Tulungagung, Nganjuk, Blitar, dan Malang, Kota Kediri telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berfungsi untuk mendorong sistem perkotaan sebagai pusat pelayanan sekunder. Kota Kediri merupakan pusat industri, jasa, perdagangan, pendidikan dan pariwisata secara regional.

Jadi tidak pungkiri bahwa kota Kediri juga akan mengalami penambahan jumlah penduduk setiap tahun, karena itu taraf hidup dan kebutuhan masyarakat juga akan meningkat. Untuk menunjang kesejahteraan masyarakat kota Kediri perlu dibutuhkan segala macam dukungan dari pemerintah, lembaga – lembaga, dan masyarakat kota Kediri tersebut. Dalam membangun perekonomian maka diperlukan 7 faktor penting sebagai berikut : SDA (sumber daya alam); SDM (sumber daya manusia); IPTEK; sosial budaya; keadaan politik; sistem pemerintahan; sarana prasarana.



Gambar 1.1 Bagan penunjang kesejahteraan hidup masyarakat
(Sumber : <http://www.radarplanologi.com>)

Sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan investasi pembangunan, diperlukan berbagai macam infrastruktur. Infrastruktur tersebut meliputi jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, air bersih, dan yang terpenting adalah infrastruktur atau sarana prasarana transportasi. Karena kota Kediri adalah kota dengan pelayanan skala regional maka kebutuhan transportasi di kota ini sangatlah penting, maka dari itu kualitas sarana dan prasarana haruslah mendukung dari segi kualitas (kualitas SDM ataupun prasarana).

Untuk transportasi di kota Kediri masih berbasis jalan. Jadi transportasi berbasis jalan di kota Kediri ini sangatlah penting untuk akses dan pelayanan bagi kota – kota lain ataupun kota Kediri sendiri. Salah satu prasarana transportasi moda jalan adalah terminal, dan terminal di kota Kediri yang mencakup skala regional adalah terminal Tamanan tipe A.

Tabel II-36
Data DISHUBKOMINFO Tahun 2007 s.d 2011

No.	Capaian Pembangunan	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah Arus Penumpang umum dari Terminal Tamanan	48.756	45.182	45.482	45.199	30.076
2	Jumlah Mikrolet	51	51	51	51	51

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kota Kediri

Tabel 1.1 Kondisi layanan umum dari terminal Tamanan
(Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kota Kediri)

Dapat dilihat arus penumpang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan. Satu - satunya terminal angkutan penumpang moda jalan yang dikelola Kota Kediri hanya terminal Tamanan dan 5 sub terminal serta dukungan halte.

Terminal Tamanan di kota Kediri sendiri sudah merupakan terminal tipe-A tapi dari segi ukuran lahan, fasilitas dan sarana prasaran belum seperti ketentuan yang ada pada :

1. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan, Pasal 11 (d) : Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya.
Eksisting : luas area terminal Tamanan Kediri kurang lebih hanya 3 ha (hektare)
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Keselamatan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, meliputi :

- Lajur pejalan kaki;
- Fasilitas keselamatan jalan;
- Jalur evakuasi;
- Alat pemadam kebakaran;
- Pos, fasilitas dan petugas kesehatan;
- Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelayakan kendaraan umum;
- Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
- Informasi fasilitas keselamatan;
- Informasi fasilitas kesehatan;
- Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor.

Eksisting : Kurangnya fasilitas lajur pejalan kaki pada area pintu masuk terminal, tidak adanya jalur evakuasi ataupun titik kumpul evakuasi, tidak adanya fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum.

3. Keamanan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, meliputi :

- Fasilitas keamanan;
- Media pengaduan gangguan keamanan;
- Petugas keamanan.

Eksisting : tidak adanya pos petugas keamanan, petugas keamanan hanya berjaga di depan pintu masuk.

4. Kenyamanan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi :

- Ruang tunggu;
- Toilet;
- Fasilitas peribadatan/mushola;
- Ruang terbuka hijau;
- Rumah makan;
- Fasilitas dan petugas kebersihan;
- Tempat istirahat awak kendaraan;
- Area merokok (smoking area);
- Drainase;
- Area yang tersedia jaringan internet (hotspot area);
 - Ruang baca (reading corner);
 - Lampu penerangan ruangan.

Eksisting : tidak adanya fasilitas istirahat awak kendaraan, tidak adanya area merokok, toilet sudah terkesan kumuh, kurangnya saluran drainase, tidak adanya area jaringan internet, tidak ruang baca, kurangnya lampu penerangan jalan atau ruangan,

5. Kesetaraan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f, meliputi :

- Fasilitas penyandang cacat (difable);
- Ruang ibu menyusui.

Eksisting : tidak tersedianya ramp, tidak tersedianya ruangan untuk ibu menyusui

Tidak hanya dari segi sarana prasarana penataan kondisi terminal dan fasilitas juga dirasa sangat kurang. Dari hasil pengamatan sendiri keadaan terminal dirasa cenderung kurang terurus, dari segi kebersihan, kerapian, dan keindahan. Karena penataan fasilitas yang tidak baik.

Dari kondisi dan gambaran tersebut mungkinlah menjadi penyebab dari sepihnya terminal karena dari segi fasilitas saja tidak memberi kenyamanan dan keamanan untuk para pengunjung. Karena sepihnya terminal pendapatan daerah dari sektor transportasi moda jalan juga akan berkurang.

Maka dari itu perlu adanya perencanaan terminal yang matang yang menunjang kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung ataupun pengelola terminal tersebut dengan mengoptimalkan teknologi. Karena salah satu MISI dari RPJMD 2005- 2025 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) kota Kediri adalah : mewujudkan sarana dan prasarana umum, ruang publik yang berkualitas, berkeadilan dan berwawasan lingkungan.

1.2 Permasalahan

- Identifikasi masalah :

Tabel : 1.2 Identifikasi permasalahan

Objek	Kondisi eksisting	Standar	Usulan / Solusi
Luas area	± 3 ha (hektare)	Minimal 5 ha	Pengembangan
Jalur pejalan kaki	Kurangnya jalur pejalan kaki	Ada	Pengembangan
Jalur evakuasi / titik evakuasi	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Tidak adanya	Tidak ada	Ada	Pengembangan

fasilitas perbaikan ringan kendaraan			
Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelayakan kendaraan umum	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Tempat istirahat awak kendaraan	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Toilet	Beberapa toilet sudah tidak layak digunakan	Layak dan baik	Pengembangan
Hotspot area	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Ruang baca	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Lampu penerangan	Kurangnya lampu penerangan	Maksimal	Pengembangan
Rampp bagi penyandang difabilitas	Tidak ada	Ada	Pengembangan
Ruangan ibu menyusui	Tidak ada	Ada	Pengembangan

- Keadaan fasilitas terminal yang kurang baik.
- Tidak adanya pembagian jalur masuk bis, MPU dan kendaraan Pribadi di pintu masuk ataupun keluar terminal.
- Buruknya penataan fasilitas yang ada di terminal.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana upaya dalam merevitalisasi terminal Tamanan Kediri agar lebih baik dan rampai ?
- Bagaimana mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dan keamanan sesuai standar di terminal Tamanan Kediri ?
- Bagaimana menata fasilitas yang ada di terminal Tamanan Kediri agar lebih baik dan efisien ?
- Bagaimana menata jalur sirkulasi agar tidak ada *crossing* dengan kendaraan satu dengan kendaraan yang lain?

1.4 Ide

Pentingnya terminal Tamanan Kediri sebagai fasilitas penunjang perekonomian masyarakat kota Kediri dan sekitarnya. Maka dari itu perlu

dilakukan upaya dalam menangani kelemahan atau kekurangan – kekurangan fasilitas ataupun aspek – aspek dalam mendorong kemajuan terminal. Dalam hal ini upaya – upaya tersebut sebagaimana dalam aspek legal dan isu – isu strategis pemerintah dalam menuntaskan permasalahan di terminal Tamanan Kediri tersebut dengan upaya pengembangan area terminal Tamanan tersebut di harapkan mampu menjadi lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan dan keamanan kepada pengunjung berkualitas, berkeadilan dan berwawasan lingkungan.

1.5 Tujuan & Sasaran

1.5.1 Tujuan

- Merevitalisasi Terminal Tamanan tipe-A di kota Kediri dengan memperluas wilayah dan memperbaiki fasilitas ataupun menambahkan fasilitas agar sesuai dengan standar peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Menambah nilai guna dan keindahan pada Terminal Tamanan agar bisa dinikmati oleh seluruh pengguna terminal

1.5.2 Sasaran

Sasaran pengembangan ini adalah untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan para pengguna terminal Tamanan Kediri juga lingkungan disekitarnya

1.6 Batasan

Lokasi yang berada di Terminal Tamanan Kota Kediri yaitu akan di lakukan pengembangan wilayah juga fasilitas - fasilitas yang tidak memadai dengan standar standar pelayanan penyelenggaraan terminal Penumpang angkutan Jalan. dan tetap pada acuan topik, dan target pada RIRN.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, ide, tujuan dan sasaran, sistematika penulisan sebagai acuan dasar penyelesaian dasar karya tulis ilmiah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku ataupun rujukan dari penulis lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan karya tulis ilmiah serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODE PEMBAHASAN

Bab ini berisikan segala sesuatu uraian tentang metode – metode penyelesaian suatu karya tulis ilmiah, dimulai dari penentuan alur pikir dengan beberapa tahapan pada masing - masing subjek.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Bab ini berisikan penjelasan tentang garis besar lingkup pelayanan dan kapasitas umum dari proyek yang meliputi karakteristik objek tersebut, mulai dari data – data objek, kondisi fisik objek, fungsi objek dan sebagainya, yang mendukung dalam pengembangan proyek tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan hasil dari penelitian ataupun analisa dari beberapa permasalahan, dan memunculkan sebuah gagasan atau usulan yang berupa penjelasan verbal ataupun tampilan grafis yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.